

PENYELENGGARAAN PELATIHAN PEMBUATAN KURSI DONAT DI DUSUN KAROMANA DESA SALULEKBO KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH

**Training on Making Donut Chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District,
Central Mamuju Regency**

Rima Nabila¹, Prof. Dr. H. Ali Latif Amri, M.Pd², Dr. Latang, M.Pd³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: rimanabila02@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Proses Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Fokus penelitian ini adalah (1) proses penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. (2) faktor yang mendukung penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. (3) faktor yang menghambat penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat, pelatihan pembuatan kursi donat diprakarsai oleh Bapak Hamriadi. Persiapan peserta, pelatih mengunjungi masyarakat setempat dengan door to door. Peserta tidak dibebankan biaya untuk mengikuti pelatihan. Penentuan materi di lakukan oleh narasumber. Pelatihan pembuatan kursi donat pelatih lebih menekankan pada praktek. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan kursi donat disiapkan oleh pelatih. Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan persiapan alat dan bahan, kemudian pemberian teori diikuti praktek dari awal sampai akhir oleh pemateri dan warga belajar. Penilaian yang dilakukan berupa praktek langsung secara bergantian. (2) Faktor pendukung dalam proses pelatihan adalah adanya respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah setempat. (3) Faktor penghambat dalam proses pelatihan adalah sulitnya mendapatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kursi donat.

Kata Kunci: Pelatihan, Kursi Donat

Abstract

This research examines the process of organizing training for making donut chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. The focus of this research problem is (1) The process of organize training on making donut chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. (2) factors support the implementation of training for making donut chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. (3) factors have hampered the implementation of training on making donut chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. The objectives of this study were (1) To describe the training for making donut chairs in Dusun Karoman, Topoyo District, Central Mamuju Regency (2) To describe the supporting factors in organizing donut chair training in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Mamuju Regency (3) To describe the factors obstacles in the implementation of training on making donut chairs in Karomana Hamlet, Salulekbo Village, Topoyo District, Mamuju Regency. This research approach is a qualitative approach with the type of case study research. Sources of data in this study come from primary data and secondary data. The data collection technique was done by observing, interviewing and documenting. The results showed that (1) Implementation of training in making donut chairs, training on making donut chairs was initiated by Mr. Hamriadi. To prepare participants, the trainer visited the local community door to door. Participants are not charged for attending the training. The determination of the material is carried out by the resource person. The training for making donut trainers places more emphasis on practice. The tools and materials used in the donut chair making training were prepared by the trainer. The implementation of this training begins with the preparation of tools and materials, then the provision of theory is followed by practice from start to finish by the speakers and the learning community. The assessment is carried out in the form of direct practice in turn. (2) The supporting factor in the training process is a positive response from the community and local government. (3) The inhibiting factor in the training process is the difficulty of obtaining the materials used to make donut chairs.

Keywords: *Training, Donut Chair*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal menjadi salah satu sub sistem pendidikan, mempunyai kontribusi besar terhadap peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Komponen-komponen kualitas sumber daya manusia yang tidak dapat dicetak di lingkungan pendidikan sekolah formal maka akan diberikan oleh pendidikan nonformal. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang tertulis dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1 bahwa: "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Salah satu bagian dari pendidikan nonformal yang banyak memberikan bekal bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yaitu pelatihan. Pelatihan secara umum merupakan keseluruhan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan potensi atau kinerja peserta dalam melaksanakan pekerjaan mereka, dan pelatihan menjadi bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan menjadi salah satu media pendidikan nonformal yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mendukung terpenuhinya pengetahuan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 3 bahwa "Satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus dan pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan".

Peran pelatihan sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Pelaksanaan pelatihan dapat dikelola secara maksimal karena berpengaruh pada kualitas

output pelatihan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat sebagai pedoman manajemen pelatihan Pernyataan tersebut sejalan dengan UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 7 bahwa "Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah". Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa manajemen pelatihan perlu dikelola dengan baik karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan tercapainya tujuan pelatihan.

Keberhasilan manajemen pelatihan dilihat dari manfaat yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi kedisiplinan, efektifitas, sikap, dan efisiensi yang lebih baik. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kemajuan organisasi. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat disesuaikan situasi dan kondisi usaha masyarakat serta sumber daya alam di lingkungan tersebut.

Melihat kondisi sekarang ini semakin banyak pengangguran dan pemuda-pemuda yang putus sekolah karena beberapa faktor. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Salah satunya yang berada di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Dusun tersebut merupakan dusun baru, yang berada jauh dari kota dan warganya masih banyak yang belum memiliki pekerjaan, dan banyak warga sekitar yang meminta untuk diajarkan bagaimana cara membuat kursi donat ini sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Dusun tersebut dengan melakukan pelatihan terhadap masyarakat, terutama

bagi mereka yang belum memiliki kecakapan hidup (life skills) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mereka yang benar-benar ingin belajar untuk membuat kursi donat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan adalah pelatihan pembuatan kursi donat yang terbuat dari ban bekas.

Pelatihan pembuatan kursi dari ban bekas ini dilakukan karena bahan dasar yang digunakan tidak terlalu sulit untuk di dapatkan. Pemilihan pelatihan sendiri memiliki alasan, yaitu dianggap efektif dan efisien sehingga mudah diterima masyarakat dan banyak yang meminta untuk diajarkan membuat kursi. Berdasarkan data yang diperoleh pembuatan kursi donat ini dapat dihasilkan 2 sampai 4 pasang kursi dalam sehari dan biaya yang digunakan keseluruhan dalam 2 sampai 4 kursi ini kisaran Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000.

Dengan adanya pelatihan tersebut maka dapat menambah skill bagi warga dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan dapat pula membantu perekonomian keluarga. Pelatihan ini bermanfaat bagi peserta setelah mahir dalam membuat kursi dari ban mobil bekas ini karena selain bisa membantu perekonomian keluarga, mereka juga dapat membangun usaha sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain .

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Tentang Pelatihan

Mustofa kamil (2010) mengemukakan bahwa “ pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja atau suatu kelompok unit kerja dengan menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (andragogi) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Dengan kata lain, pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.

a. Prinsip-prinsip pelatihan

Kamil (2010) mengemukakan prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah 1) Prinsip Perbedaan Individu, 2) Prinsip motivasi, 3) Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih, 4) Prinsip belajar, 5) Prinsip partisipasi aktif, 6) Prinsip focus pada batasan materi, 7) Prinsip diagnosis dan koreksi, 8) Prinsip pembagian waktu, 9) Prinsip keseriusan, 10) Prinsip kerjasama, 11) Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata.

b. Tujuan pelatihan

Amri (2018:9) mengemukakan bahwa Tujuan dilaksanakan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, agar peserta memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas. Melalui pelatihan kemampuan peserta senantiasa terbarukan dan meningkat sesuai tuntutan pekerjaan.

c. Aspek-aspek pelatihan

Menurut Mustofa Kamil (2010) Dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi:

- a) Pelatih, yakni orang-orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- b) Peserta pelatihan, yakni orang-orang (dalam hal ini warga masyarakat) yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
- c) Proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
- d) Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.

d. Indikator – indikator pelatihan

Penggunaan indikator-indikator pelatihan sangatlah penting untuk menunjang proses terjadinya pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan harus memperhatikan indikator-indikator pelatihan seperti peserta, materi pelatihan, metode pembelajaran, instruktur atau pelatih, tujuan pelatihan, tempat pelatihan, fasilitas pelatihan, manfaat, waktu, dan penilaian.dengan target yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari praktek.

e. Faktor – faktor Pelaksanaan Pelatihan

Hamalik (2007: 34), menyebutkan bahwa: “Ada 7 (tujuh) faktor yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menetapkan isi program pelatihan, ialah:

- 1) Kebutuhan pelatihan; Berdasarkan penjabaran kebutuhan dapat ditentukan jenis dan jumlah pelatihan yang diperlukan.
- 2) Cara penyelenggaraan pelatihan; Cara memberikan pelatihan disesuaikan dengan tujuan, jenis kegiatan, materi, dan peserta pelatihan bersangkutan.
- 3) Biaya pelatihan; Tetapkan besarnya biaya yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan latihan dan sumber dana yang tersedia.
- 4) Hambatan-hambatan; Pertimbangan hambatan/rintangan yang mungkin terjadi terhadap pekerjaan sebagai akibat pelatihan itu.
- 5) Peserta latihan; Tetapkan jumlah tenaga yang tepat untuk mengikuti pelatihan, dilihat dari sudut kebutuhan organisasi, kenaikan jabatan, atau yang mungkin keluar/pindah.
- 6) Fasilitas latihan; Pertimbangan fasilitas-fasilitas latihan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pelatihan tersebut.
- 7) Pengawasan latihan; Pertimbangkan hal-hal yang perlu mendapat pengawasan (misal: biaya, nama peserta, hasil ujian), dan teknik pengawasan yang diperlukan.

f. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi dampak pelatihan

Menurut Mustofa kamil (2010) mengemukakan bahwa faktor pendukung yang dapat dikembangkan oleh peserta pelatihan untuk mengembangkan usaha setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran bagi peserta pelatihan
- 2) Adanya dukungan dari kedua orangtua, keluarga, orang terdekat dari peserta pelatihan.

- 3) Adanya dukungan dari pemerintah setempat, tokoh masyarakat, warga masyarakat yang dekat dengan rumah tempat tinggal peserta pelatihan.
- 4) Terjadinya kemitraan dalam hal pemasaran hasil produksi

3.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan penelitian mengenai Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

3. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai proses Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

4.3. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan/Verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah meliputi :

- a. Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

1) Perencanaan

Di dalam melakukan perencanaan pelatihan pembuatan kursi donat ini melalui pemeraksa, persiapan peserta, persiapan narasumber/pelatih, pembiayaan, penentuan materi, dan penentuan peralatan.

Dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan perlu memperhatikan proses perencanaan seperti orang yang memprakarsai kegiatan yang dilaksanakan. Pelatihan pembuatan kursi donat diprakarsai oleh orang yang memiliki keahlian dalam membuat kursi donat yang terbuat dari bahan bekas seperti ban mobil. Pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo diprakarsai oleh bapak Hamriadi.

2) Pelaksanaan

Ada beberapa hal yang perlu dibahas di dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan kursi donat meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan pelatihan dan penyajian materi.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kursi donat ini berlangsung selama 4 minggu dalam artian 4 kali pertemuan dalam seminggunya terdapat 1 kali pertemuan. Pelatihan dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00. Pelatihan ini dimulai pada tanggal 05 September 2020 pada

pukul 14.00-17.00. Pemilihan waktu ini hasil dari rundingan calon peserta.

3) Penilaian

Dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat, setelah pelaksanaan, pelatih melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta dalam membuat kursi donat secara mandiri. Dalam pelatihan pembuatan kursi donat Di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, pelatih melakukan penilaian melalui metode praktek secara langsung.

- b. Faktor yang mendukung pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, terdapat faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran penyelenggaraan pelatihan. Faktor pendukung penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat meliputi dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

- c. Faktor yang menghambat pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Faktor yang menghambat pelaksanaan pelatihan pembuatan kursi donat ini adalah kurangnya dana untuk melakukan pelatihan dan bahan-bahan untuk membuat kursi hanya ada dijual di kota sedangkan akses ke kota sangat sulit.

4.2 Pembahasan Penelitian

1. Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan pelatihan dilakukan mengacu pada program pelatihan. Kegiatan perencanaan adalah untuk merencanakan berbagai hal dalam pelatihan seperti pemeraksa, persiapan peserta, persiapan narasumber/pelatih, pembiayaan, penentuan materi, penentuan peralatan, penentuan waktu, dan pemilihan tempat.

Merencanakan pelatihan dengan tujuan yang harus dicapai dari suatu kegiatan. Pelatihan pembuatan kursi donat diprakarsai oleh orang yang memiliki keahlian dalam membuat kursi donat yang terbuat dari bahan bekas seperti ban mobil. Pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo diprakarsai oleh bapak Hamriadi.

Persiapan peserta sudah dilakukan selama satu minggu sebelum pelatihan dilakukan, dan persiapan peserta dilakukan dengan cara door to door atau mendatangi rumah warga yang menjadi target untuk dijadikan peserta pelatihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kursi donat ini berlangsung selama 4 minggu dalam artian 4 kali pertemuan dalam seminggunya terdapat 1 kali pertemuan. Pelatihan dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00. Pelatihan ini dimulai pada

tanggal 05 September 2020 pada pukul 14.00-17.00. Pemilihan waktu ini hasil dari rundingan calon peserta.

Tempat pelaksanaan pelatihan sangat penting, agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Pelatihan pembuatan kursi donat dilaksanakan di Rumah bapak Hamriadi yang terletak di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam tahap pelaksanaan pelatihan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan pelatihan yang sebelumnya dilakukan. Tahap pertama dalam pelaksanaan adalah presensi peserta, hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak peserta yang ikut dalam pelatihan ini.

Tahap kedua adalah pembukaan oleh pengelola yang diawali dengan doa, dan selanjutnya tahap inti atau pemberian materi. Pemberian materi ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan, kemudian menjelaskan langkah-langkah atau cara-cara untuk membuat kursi donat. Tahap terakhir adalah penutupan.

c. Penilaian

Dalam pelatihan pembuatan kursi donat evaluasi dilakukan menggunakan metode praktek. Pada kegiatan praktek dilakukan secara bergantian dan di damping oleh pelatih, agar ketika ada kesalahan dapat diperbaiki.

2. Faktor pendukung dalam Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat adanya respon yang positif dari masyarakat sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pelatihan ini sampai selesai dan mereka juga beranggapan bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan bagi warga.

Selain itu pelatihan yang kita laksanakan ini didukung penuh oleh pemerintah setempat dikarenakan ini yang pertama kalinya pelatihan dilakukan di daerah tersebut, hal inilah yang membuat peserta dan pelatih hingga pengelola menjadi semangat dalam menyukseskan kegiatan ini sampai selesai.

Menurut Ibu GP selaku kepala Desa, bahwa "dengan diadakannya pelatihan ini banyak warga yang bisa ikut belajar membuat kursi donat dari ban bekas, selaku kepala desa pasti senang dan pastinya sangat mendukung pelatihan ini sampai selesai, selain dapat mengajari warga dalam pelatihan ini, pengelola juga bisa sekaligus mempromosikan kursinya kepada warga belajar".

Faktor pendukung penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat adalah adanya dukungan dari masyarakat setempat. Pelatihan ini banyak di ikuti oleh masyarakat. Pemerintah desa sangat mendukung kegiatan pelatihan pembuatan kursi donat, hal ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat membuat kursi dan dapat mempromosikan kursi donat yang telah jadi untuk di jual.

3. Faktor penghambat dalam Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Kursi Donat Di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat, terdapat factor yang mendukung dan menghambat. Faktor penghambat pelatihan pembuatan kursi donat di Dusun Karomana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, adapun yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pelatihan pembuatan kursi donat ini yang pertama adalah kurangnya dana yang

menunjang pelatihan ini, yang kedua sulitnya mendapatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kursi donat karena adanya kerusakan jalanan sehingga akses untuk keluar ke kota sangatlah sulit.

Sesuai dengan pernyataan Bapak MD, "bahan dasar nya sangat mudah didapatkan, tapi alat dan bahan lainnya sangat sulit untuk didapatkan karena akses ke kota sangat sulit dan jalanan juga rusak".

Dari pernyataan diatas bahwa factor penghambat penyelenggaraan pelatihan pembuatan kursi donat, bahan dasar seperti ban bekas sangat mudah didapatkan oleh pelatih. Alat dan bahan sangat sulit didapat, hal dikarenakan alat dan bahan hanya ada di kota, sementara akses ke kota sangat sulit diakibatkan jalan yang rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryana. (2006). *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Amri, Ali Latif. 2018. *Manajemen Pelatihan*. Makassar: Jurusan PLS FIP UNM.
- Efendi, Muhammad. (2019). Januari 31. Cara Membuat Kursi Santai Dari Ban Mobil Bekas. Diakses dari <https://rumahlia.com/desain/cara-membuat-kursi-santai-dari-ban-bekas>.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu (Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyatie, Nira. 2005. *Analisis Pengaruh Input Pelatihan Terhadap Pembelajaran Dan Generalisasi : Studi Kasus Pelatihan Manajemen Keuangan Pengusaha Kecil*. INASEA, Vol. 6, No. 1. pp : 11-26.
- Ibrahim, Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikka, Kartika. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, H.M. Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negara, aditya arie. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Di Balai Latihan Kerja (BLK)*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33518392.pdf>.
- Nurjannah, Dwi Endah. (2015). *Manajemen Pelatihan Di Lembaga "Cristal Indonesia Manajemen"*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/42202/1/Skripsi%20Full%20DWT%20ENDAH%20NUR%20JANNAH%20%2011402241047.PDF>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (1992). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparna, B. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Malang: Elang Emas.
- Sondang, P. Siagian. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai & Ella Jauwani. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Ayu Purnami (2014) *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan*

Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/18907/1/ayu%20purnami%20wulandari_10102244022.pdf. Pada pukul 11:51:20 AM. Tanggal 22 july 2020.

Yusuf, E Adie. (2008). Pengaruh motivasi terhadap peningkatan kinerja. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/18907/1/ayu%20purnami%20wulandari_10102244022.pdf. Pada pukul 11:51:20 AM. Tanggal 22 july 2020.